

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribukota Sei Rampah adalah kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Serdang Bedagai, semasa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Bupatinya pertama adalah Ir H. T Erry Nuradi, Wakil Bupati pertama adalah Ir H. Soekirman. Hari Jadi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai adalah pada tanggal 7 Januari 2004. “Tanah Bertuah Negeri Beradat” adalah motto yang akrab dan kerab sekali kita jumpai saat kita berada di wilayah ini. Motto ini mengandung arti tanah yang subur, dan masyarakatnya beradat serta berbudi pekerti yang luhur.

Menurut Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai (2005 : 3) menyatakan :

“ pertimbangan nama Kabupaten Serdang Bedagai di dasarkan pada sejarah dimana wilayah ini dahulu berada dalam wilayah kesultanan Serdang dan Kesultanan Bedagai”.

Tengku Muhammad Basyaruddin adalah salah satu dari Sultan Serdang yang pernah memimpin wilayah Serdang dan merupakan anak dari Tuanku Ainan Raja Serdang sebelumnya. Tengku Muhammad Basyaruddin kemudian bergelar Paduka Sri Sultan M. Basyarauddin Syaiful Alam Shah. Ia ditabalkan di tahun 1850 sesaat setelah ayahandanya mangkat. Basyaruddin merupakan putra keempat

Tuanke Ainan. Selama pemerintahannya, Kesultanan Serdang melebarkan wilayah jajahannya hingga ke Batubara (Lima Laras), seluruh Senembah dan menembus kawasan Karo dan Batak Timur.

Tahun 1891 Kontrolir Belanda, Douwes Dekker memindahkan ibukota Kesultanan Serdang ke Lubuk Pakam karena Rantau Panjang selalu mengalami banjir. Namun Sultan Sulaiman tidak mau. Ia yang telah membangun istana Kota Galuh dan mesjid Sulaimaniyah di Persimpangan Tiga Perbaungan pada tahun 1886 justru pindah ke istana tersebut. Kota ini menjadi tandingan kota Lubuk Pakam karena sultan kemudian membangun kedai, pasar dan pertokoan sehingga ramai. Daerah-daerah taklukan Serdang yang dikuasai Belanda dijadikan perkebunan seperti di Denai, Bedagai, Senembah dan Percut. Seluruh perkebunan ini mengikat kontrak dengan Sultan Deli. Walau diakui namun kekuasaan sultan pelan-pelan dibatasi Belanda. Kesultanan Serdang sendiri masuk dalam kabupaten Deli Serdang. Dan kini karena adanya pemekaran dari wilayah Kab. Deli Serdang maka kesultanan Serdang pun masuk kedalam wilayah Kab. Serdang Bedagai hingga kini.

Dari beberapa daerah yang berada di Kabupaten Serang Bedagai, tersebar beberapa bangunan peninggalan – peninggalan bersejarah. Hal ini di buktikan dari banyaknya benda Cagar Budaya yang masih terlihat terpampang jelas yang berasal dari kesultanan yang berada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai, seperti kesultanan Serdang di Perbaungan, kerajaan Bedagai di Tanjung Beringin dan masih banyak lagi peninggalan-peninggalan bersejarah lainnya di kawasan ini. Keadaan bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang ada di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai sepertinya hanya sebagian kecil saja yang mendapat

perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Bahkan yang lebih parahnya lagi banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap eksistensi peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada lingkungannya dan kebanyakan hanya menganggap sebagai benda- benda rongsokan belaka yang pantas untuk di asingkan, padahal peninggalan-peninggalan bersejarah itu sangat penting dan berharga mengingat peninggalan-peninggalan bersejarah adalah saksi bisu sebuah proses lahirnya suatu peristiwa sejarah yang pernah ada di Kabupaten Sedang Bedagai.

Untuk mengetahui apa saja bangunan- bangunan peninggalan bersejarah yang ada di Serdang bedagai, maka harus dilakukan pengidentifikasian dari tiap – tiap daerah. Setelah penulis melakukan penjajagan ataupun observasi awal, penulis mengidentifikasikan ada 5 wilayah peninggalan – peninggalan yang akan penulis teliti yang meliputi kecamatan Sipispis, kecamatan Sei Rambah, kecamatan Pegajahan, kecamatan Perbaungan dan kecamatan Tanjung Beringin.

Berdasarkan Undang – undang No. 11 Tahun 2010 bahwa “cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Undang – undang No. 11 Tahun 2010 pasal 5 menyatakan bahwa :”Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan

Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Dengan adanya Undang – Undang tersebut pemerintah serta masyarakat diarahkan untuk melindungi maupun untuk melestarikan peninggalan – peninggalan bersejarah itu. Dan sepertinya masih banyak masyarakat Serdang Bedagai yang belum mengetahui peninggalan – peninggalan bersejarah yang ada di wilayah Serdang Bedagai. Padahal peninggalan – peninggalan bersejarah itu hingga sampai kini ada yang masih utuh dan ada yang sudah tidak utuh lagi di perkirakan karena proses alam baik hujan ataupun panas dan kemungkinan akibat kecerobohan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Maka dari itu pemerintah serta masyarakat perlu di himbau agar selalu melestarikan dan melindungi peninggalan – peninggalan bersejarah dalam rangka memajukan kebudayaan nasional dalam bidang Sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan. Mengingat begitu pentingnya melindungi dan menyelamatkan peninggalan – peninggalan bersejarah yang ada di Serdang Bedagai, dan pemerintah pun telah mengeluarkan UU Cagar Budaya yang

bertujuan untuk melindungi, melestarikan, memelihara dan menyelamatkan peninggalan – peninggalan bersejarah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul “ **Identifikasi Bangunan – Bangunan peninggalan Bersejarah di Kabupaten Serdang Bedagai**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Mengidentifikasi bangunan – bangunan peninggalan bersejarah di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Daerah – daerah yang menjadi tempat bangunan – bangunan peninggalan bersejarah di Kabupaten Serdang bedagai.
3. Kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan menyelamatkan bangunan – bangunan peninggalan bersejarah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah pada “ **Identifikasi Bangunan – Bangunan peninggalan bersejarah di Kabupaten Serdang Bedagai**”.

D. Rumusan Masalah

berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bangunan – bangunan peninggalan bersejarah apa sajakah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana kondisi terkini bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Serdang bedagai ?
3. Bagaimanakah partisipasi pemerintah dan masyarakat setempat dalam upaya melestarikan bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian itu haruslah jelas, mengingat penelitian mempunyai sasaran dan arah yang tepat sehingga dapat bermanfaat dan menjadi sebuah penambah khazanah ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kondisi terkini bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang berada di Kabupaten Serdang bedagai.
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya melestarikan bangunan – bangunan peninggalan bersejarah yang ada Di Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan penulis dalam bangunan – bangunan peninggalan bersejarah di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Agar kiranya masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai mengetahui bahwa serdang Bedagai banyak menyimpan Peninggalan-peninggalan Bersejarah.
3. Penulis mengharapkan supaya masyarakat maupun pemerintah menjaga, memelihara, melindungi dan melestarikan bangunan – bangunan peninggalan Bersejarah tersebut.
4. Menambah sumber dan bahan pembelajaran mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah UNIMED khususnya.
5. Penulis mengharapkan agar dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai bangunan – bangunan peninggalan bersejarah di Kab. Serdang Bedagai.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama.
7. Supaya pemerintah menetapkan Undang – Undang khususnya di Serdang Bedagai agar peninggalan – peninggalan bersejarah tersebut dapat di selamatkan dengan baik.